

# Pemberdayaan Generasi Milenial 4.0 Sebagai Peer Mentor Teman Sebaya Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

**Inayati<sup>1\*</sup>, Ana Majdawati<sup>2</sup>, Ivanna Beru Brahmana<sup>3</sup>**

*1* Bagian Mikrobiologi, *2* Bagian Radiologi *3* Bagian Obstetri dan Gynecologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

inayati@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.43.577

## Abstrak

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah kesehatan sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja. Populasi dunia 50% remaja < 25 tahun dan 20–25% remaja penderita HIV. Infeksi menular seksual terjadi pada remaja perempuan 15–29 tahun. Remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan reproduksi. Perkembangan iptek memengaruhi remaja berimajinasi dan perlu difasilitasi dalam mengakses sehingga menjadi remaja generasi milenial 4.0 yang kompeten. Tujuan pemberdayaan generasi milenial 4.0 dalam KRR dengan pembentukan dan pemberdayaan kelompok peduli KRR (KP-KRR) yang dibekali pelatihan pembuatan media ajar tentang KRR untuk memberikan kegiatan peer mentoring teman sebaya pada 30 orang remaja Karang Taruna, Nasyiatul Aisyiyah (NA), dan Nahdlatul Ulama (NU). Hasil pengabdian terdapat beberapa media ajar meliputi poster, brosur, aplikasi Kahoot dan Google Form dengan nilai kelayakan rata-rata 12,2 (rentang nilai 0–15). Hasil peer mentoring KP-KRR teman sebaya menggunakan media ajar yang dibuat mampu meningkatkan pengetahuan KRR dengan nilai rata-rata pretest 35,7 dan posttest 72,8.

*Kata Kunci:* kesehatan reproduksi remaja, peer mentor, generasi milenial 4.0

## Pendahuluan

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Sehat meliputi bebas dari kecacatan, sehat secara mental, serta sosial kultural. Kelompok populasi remaja yang sangat besar memerlukan perhatian karena 20–25% dari semua infeksi HIV di dunia terjadi pada remaja, selain Infeksi Menular Seksual (IMS), terutama pada remaja perempuan usia 15–29. (Adjie, 2020) Remaja pada umumnya kurang mempunyai akses ke tempat pelayanan kesehatan reproduksi dibanding orang dewasa sehingga banyak remaja tidak menyadari terinfeksi HIV/AIDS dan menularkan ke remaja lain dan sulit dikontrol (Pertiwi, 2010). Pelayanan kesehatan reproduksi yang direkomendasikan salah satunya adalah konseling, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai kesehatan reproduksi.

Di Indonesia, menurut sensus penduduk 2010, sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (Pusdatin, 2015). Remaja dengan status belum menikah masih sulit dalam mengakses pelayanan kesehatan reproduksi. Kenyataan di lapangan menunjukkan sekitar 38.3% perempuan usia 15–19 menyatakan sulit mengakses pelayanan kesehatan reproduksi dibandingkan perempuan yang lebih dewasa (Perempuan, 2017). Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 mempunyai pembagian jumlah penduduk berdasarkan umur antara usia 15–19 tahun sebanyak 87.783 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 45.091 jiwa dan perempuan sebanyak 42.692 jiwa (Biro Pusat Statistik, 2018). Kegiatan remaja di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten tergabung dalam Karang Taruna, Nasyiatul Aisyiyah (NA) beranggotakan 70 orang remaja putri dan Nahdlatul Ulama sebanyak 24 orang. Para remaja tersebut aktif dalam pertemuan rutin keagamaan. Akan tetapi, pertemuan rutin tentang kesehatan reproduksi masih kurang karena keterbatasan waktu untuk mempelajarinya dan anggapan masalah KRR adalah hal yang tabu. Kasus tentang KRR

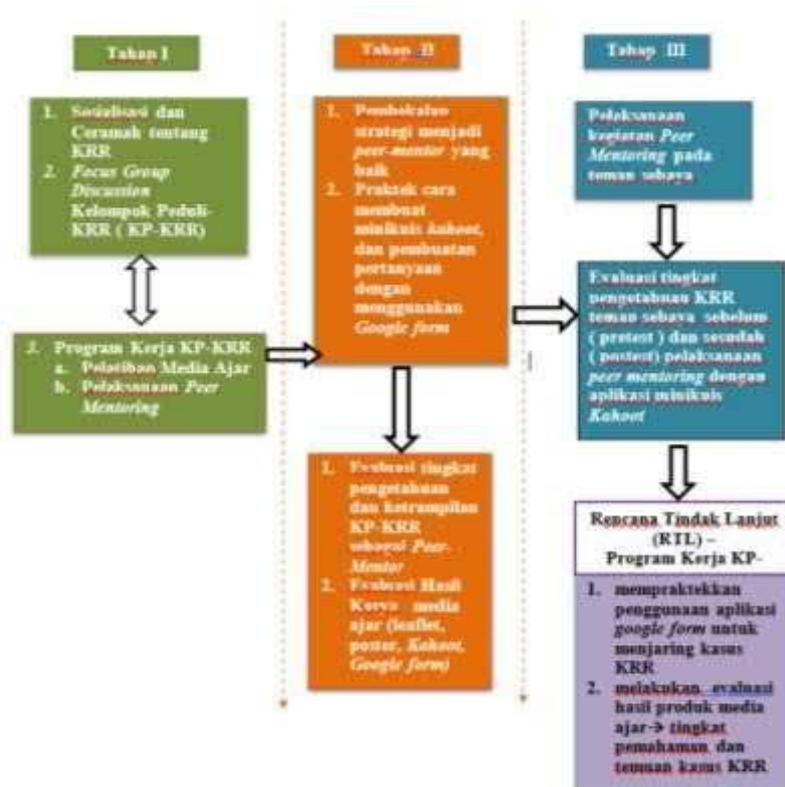
semakin meningkat disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek kesehatan reproduksi tentang dirinya sendiri. Pada acara seminar tentang keputihan pada remaja putri NA, hampir sekitar 80-90% mengeluh keputihan. Keputihan patologis merupakan keputihan yang sudah menjadi gejala suatu penyakit yang lebih serius. Pada keputihan ini ditemukan warna yang tidak putih bening, tetapi bisa kehijauan, kekuningan, bahkan kemerahan, dengan disertai bau, gatal, kemerahan, bengkak atau edema, rasa terbakar pada kelamin (Numlil Rusdi, Yulia Trisna, 2008). Keputihan dialami oleh 75% wanita Indonesia. Keputihan minimal satu kali dalam kehidupannya dan yang mengeluhkan dua kali atau lebih sebanyak 45%. Kebersihan daerah genitalia eksterna yang kurang bisa menimbulkan terjadinya keputihan, terutama keputihan patologis. Sekitar 43,3 juta jiwa remaja yang berusia 15-24 tahun di Indonesia dikatakan berperilaku tidak sehat menurut data statistik Indonesia tahun 2012 (Sari, 2016). Sekitar 90% remaja putri di Indonesia berpotensi mengalami keluhan keputihan dinyatakan oleh Kusmiran dalam Sunarti (Biro Pusat Statistik, 2018). Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan daerah beriklim tropis, yang memungkinkan jamur, virus, dan bakteri mudah tumbuh dan berkembang yang bisa menimbulkan keluhan keputihan pada remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis (Umi Sa'adatun Nikmah, 2018)

Usia remaja merupakan usia yang labil dalam perkembangannya. Di era perkembangan iptek yang sangat maju, remaja memerlukan bimbingan dan pengarahan yang tepat agar jiwa petualang dan imajinasinya terfasilitasi sehingga tumbuh dan berkembang menjadi dewasa muda yang kompeten sebagai remaja generasi milenial 4.0 seperti yang digaungkan akhir-akhir ini. Pertemuan rutin remaja yang membahas kesehatan selama ini diadakan setiap 3 bulan sekali dianggap belum cukup untuk memberikan informasi tentang masalah kesehatan khususnya tentang keputihan. Akses untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk keputihan masing sangat kurang sehingga perlu forum remaja yang memfasilitasi dan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja melalui kelompok-kelompok remaja yang aktif. Kelompok Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja (KP-KRR) Kecamatan Ngawen sudah terbentuk yang beranggotakan 10 remaja putri perwakilan Karang Taruna, NA, dan NU. Tugas KP-KRR adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah kesehatan reproduksi remaja kepada teman sebaya. KP-KRR perlu menguasai teknik penyampaian materi KRR sehingga mudah dipahami dan menarik bagi remaja putri sehingga perlu pelatihan pembuatan media ajar yang menarik dan milenial, misalnya *leaflet*, pembuatan poster, pemanfaatan aplikasi Kahoot dan pembuatan Google formulir. Media ajar yang dihasilkan dan dibuat oleh KP-KRR bermanfaat sebagai alat transfer pengetahuan dan pemahaman KRR bagi teman-teman sebayanya. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang separuh populasi dunia berusia di bawah 25 tahun yang memerlukan perhatian dan penanganan, khususnya masalah keputihan sebanyak 80-90%. Peningkatan kasus KRR disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek kesehatan reproduksi tentang dirinya sendiri karena ada keterbatasan waktu dan anggapan yang tabu untuk mempelajarinya. Potensi Kelompok Peduli-Kesehatan Reproduksi Remaja diharapkan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja tentang KRR. Pengabdian masyarakat ini bertujuan pemberdayaan generasi milenial 4.0 dalam KRR dengan pembentukan dan pemberdayaan Kelompok Peduli-KRR (KP-KRR) yang dibekali pelatihan pembuatan media ajar

tentang KRR untuk memberikan kegiatan *peer mentoring* kepada teman sebaya.

### Metode Pelaksanaan

1. Pengurusan izin dan koordinasi pembekalan pengetahuan KRR secara aktif bagi Remaja Karang Taruna, Nashiyatul Aisyiah (NA), dan Nahdlatul Ulama (NU).
2. Melakukan *focus group discussion* kelompok kecil remaja Karang Taruna, NA, dan NU untuk mengetahui ketercapaian pemahaman remaja tentang KRR dan Pembentukan Kelompok Peduli-Kesehatan Reproduksi Remaja (KP-KRR) beranggotakan remaja terpilih berdasarkan tingkat pengetahuan dan peminatan.
3. Penyusunan program kegiatan KP-KRR untuk meningkatkan pemahaman KRR bagi teman sebaya.
  - a. Pelatihan pembuatan media ajar sesuai generasi milenial: *leaflet*, poster, Kahoot, Google formulir untuk *peer mentoring*.
  - b. Pelaksanaan *peer mentoring*: satu remaja KP-KRR membimbing 10 orang teman sebaya.
  - c. Pembekalan strategi menjadi *peer-mentor* yang baik bagi mentor KP-KRR.
4. Evaluasi karya media ajar KP-KRR dan evaluasi keterampilan KP-KRR dalam *peer mentoring*.
5. Pelaksanaan *peer mentoring* KRR pada teman sebaya, sebelumnya mengukur tingkat pengetahuan KRR sebelum dan sesudah *peer mentoring* dengan aplikasi minikuis Kahoot.
6. Rencana tindak lanjut mempraktikkan aplikasi Google formulir untuk menjaring kasus KRR di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten dan evaluasi produk media ajar KP-KRR melalui uji coba tingkat pemahaman kasus yang didapat oleh KP-KRR.

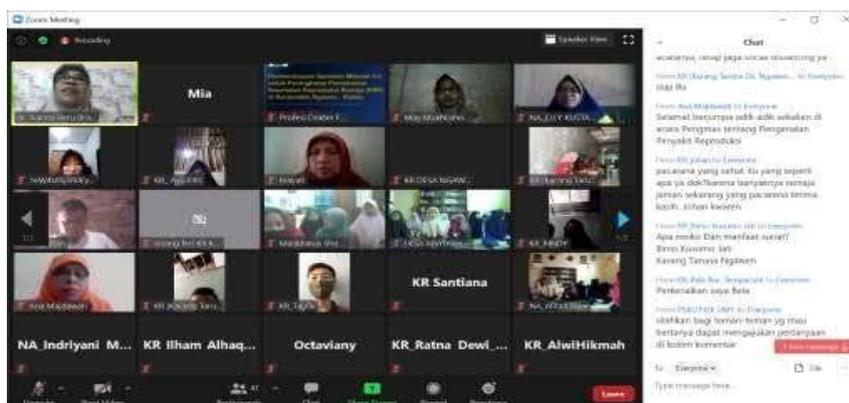


Gambar 1. Bagan Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Sosialisasi dan Pembekalan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Sosialisasi dan pembekalan tentang KRR dilakukan secara *online* melalui Zoom *meeting* dengan metode ceramah dua arah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Juli 2020 diikuti oleh 43 orang remaja putri. Sosialisasi disampaikan oleh 3 orang narasumber dengan masing-masing topik, yaitu “Anatomi Reproduksi” disampaikan oleh dr. Ana Majdawati M.Sc., Sp.Rad. (K); “Usia Reproduksi Sehat” oleh dr. Ivanna Beru Brahmama Sp.OG. (K); dan “Perilaku Seksual Sehat-Infeksi Reproduksi” oleh dr. Inayati M.Kes., Sp.M.K. (gambar 2).



Gambar 2. Sosialisasi dan Pembekalan KRR bagi Remaja Karang Taruna, NA, dan NU dengan Metode Ceramah Dua Arah yang Aktif

### 2. *Focus Group Discussion* dan Pembentukan Kelompok Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja (KP- KRR)

Pembentukan KP-KRR diawali dengan *focus group discussion* (FGD) dengan kelompok-kelompok kecil perwakilan dari remaja putri dari Karang Tarun, NA, dan NU sebanyak masing-masing 15 orang untuk mengetahui ketercapaian pemahaman remaja setelah sosialisasi dan pembekalan tentang KRR. Tugas KP-KRR adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah kesehatan reproduksi remaja kepada teman sebaya. Peran Kelompok Peduli sangat membantu dalam mengatasi permasalahan kesehatan. Data Dinas Kesehatan Klaten menyatakan bahwa kejadian penyakit reproduksi wanita meningkat 3 tahun terakhir di Klaten, termasuk Kecamatan Bareng Lor, Kelurahan Klaten Utara. Tingkat pengetahuan yang kurang, malu konsultasi dan kesadaran berobat yang masih rendah adalah penyebab peningkatan kejadian penyakit reproduksi wanita. Pembentukan kelompok peduli kesehatan reproduksi wanita di wilayah Bareng Lor, Klaten Utara diharapkan mampu mengatasi permasalahan jumlah tenaga kesehatan yang terlatih sedikit dan *double job* yang berakibat pelayanan kepada masyarakat kurang optimal. Kelompok Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja mempunyai tugas dan tanggung jawab yang disepakati dan bersedia melakukan kegiatan *refreshing* pengetahuan dan memperluas cakupan kespro pada masyarakat dan sebagai mediator masyarakat dengan fasyankes (Majdawati & Brahmama, 2019).

**DAFTAR NAMA REMAJA  
KELOMPOK PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KP-KRR)  
KECAMATAN NGAWEN, KLATEN, JAWA TENGAH**

NO	KELOMPOK REMAJA			
	KARANG TARUNA REMAJA	NASYIATUL AISYAH (NA)	LKSA	NAHQATUL ULAMA (NU)
1	Ayana	Dhik	Dia Noyla	Zahra Rinaldi
2	Bimo Nurwanto Iqbal	May	Shalwa Wilda M	Desi
3	Rindy	Dyah	Gemreta Dewi	
4	Taufiq	Heaven drongo	Murjahan Diah R	
5	Ayis Liliana	Ayu	Nurseli S	
6	Ajay Hikmah	Eli	Dewi K	
7	Santiama	Indri	Bisa Safa	
8	Satriyotomo Ngawen 1	Rasita Hasna Faika	Putri Inang	
9	Satriyotomo Ngawen 2	Reka	Karini Dewi A	
10	Bela Nur Tempusari	Diah	Aini Amalia	
11	Johan	Aoni	April Riyanti	
12	Ratna Dewi Tempusari	Ba		
13	Ayu Fitri	Arifah		
14	Yudya	Indah		
15	Ahmad Nur Arifin Gatak	Edu		
16	Diana Masruhan	Sita		
17	Luthi			
18	Iham			
19	Lathifah Fitriani			
20	15	16	11	2
Total 48 Orang				

Gambar 3.a Daftar Nama Remaja Kelompok Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja ( KP-KRR)

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA AJAR BAGI REMAJA KELOMPOK PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KP-KRR) (ONLINE)	
Hari/ tanggal: Minggu, 10 Oktober 2020	
Acara dilaksanakan secara online melalui zoom meeting	
Pembicara: Apt.MT. Ghazali, M.Si	
Peserta: Remaja Kelompok Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja terdiri dari 18 Orang	
Ringkasan materi:	
Leaflet atau brosur	Merupakan suatu media promosi yang berbentuk informasi singkat mengenai suatu program, usaha, atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pribadi, atau badan usaha, terkait dengan produk, jasa, atau layanan.
Poster	adalah suatu media publikasi yang memuatkan berita, tulisan, gambar, atau informasi lainnya dengan layout yang memikat perhatian pembaca melalui gambar. Poster dipasang di tempat-tempat dan situasi, seperti di lingkungan sekolah, pasar, pertokoan, fasilitas kesehatan dan lokasi informasi yang dianggap perlu untuk poster tersebut.
Canva	Salah satu aplikasi untuk membuat leaflet dan poster adalah canva, yang digunakan secara online adalah sebuah tools untuk desain grafis yang mempermudah penggunaan agar dapat dengan mudah melakukan berbagai jenis desain kreatif secara online. Mulai dari membuat kartu ucapan, poster, brosur, undangan, hingga undangan.
Aplikasi Kahoot	Merupakan media pembelajaran berupa game yang dapat menarik siswa dengan cara berbagai bentuk kuis melalui kahoot dan lain sebagainya.
Google form	Merupakan salah satu layanan dari google yang bisa digunakan sebagai alat survey dan membuat soal secara online yang dapat diartikan secara grafis.

Gambar 3.b Resume Pelatihan Media Ajar bagi Remaja KP-KRR

KP-KRR perlu menguasai teknik penyampaian materi KRR sehingga mudah dipahami dan menarik bagi remaja putri maka KP-KRR menyusun program kerja, yaitu pelatihan pembuatan media ajar yang menarik dan milenial, meliputi pembuatan *leaflet*, pembuatan poster, pemanfaatan aplikasi Kahoot dan pembuatan Google formulir, melaksanakan *peer mentoring* teman sebaya dan pembekalan strategi menjadi *peer-mentor* yang baik. Pendampingan pada sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dari administrasi dan identifikasi profil desa wisata Dusun Mendiro, yaitu kemampuan pembuatan media kuesioner untuk pengunjung menggunakan Google formulir dan media permainan menggunakan Kahoot serta

peningkatan pemahaman peserta pengabdian masyarakat terkait penyuluhan Google formulir sebesar 21.01% dan peningkatan sebesar 58.7% untuk penyuluhan media permainan Kahoot. (Widodo *et al.*, 2020)

### 3. Pelaksanaan *Peer mentoring* sebagai salah satu Program Kerja KP-KRR

*Peer mentoring* KP-KRR pada teman sebaya dilakukan dengan persiapan yang matang. Tim pengabdian melakukan evaluasi dan penilaian kesiapan *peer-mentor* KP-KRR dengan praktik menyampaikan materi KRR, evaluasi, dan penilaian dilakukan oleh tim pengabdian. Teman sebaya sebagai partner dalam berdiskusi tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Meskipun ada rasa ingin tahu yang tinggi dan kemudahan akses informasi melalui teknologi komunikasi, informasi kesehatan reproduksi yang diterima oleh remaja secara bebas tidak semuanya benar. Pada saat remaja bertanya dengan teman sebaya kurang lebih pemahamannya sama, sedangkan remaja sangat membutuhkan informasi yang benar. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang tepat oleh lembaga yang memiliki *concern* sama. Lembaga yang memiliki fokus pada persoalan remaja adalah Nasyiatul Aisyiyah Cabang Bantul dengan program Pashmina (Pelayanan Remaja Sehat Nasyiatul Aisyiyah yang menangani permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Program pembekalan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pendamping Pashmina dilakukan melalui program pelatihan komunikasi dalam pendampingan dan pembekalan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi yang baik dan benar (Ishak & Sumaryani, 2020).

Media ajar sebanyak 6 media ajar berupa poster dan brosur tentang pengetahuan KRR dilakukan penilaian dan kelayakannya untuk dipakai sebagai media ajar melalui praktik menyampaikan materi KRR. Hasil penilaian kelayakan media ajar menunjukkan nilai rata-rata media ajar 12,2 cukup baik, dengan rentang nilai media ajar adalah 0–5. Hasil penilaian media ajar menunjukkan poster dan brosur tentang KRR memenuhi persyaratan digunakan sebagai media ajar bagi KP-KRR dalam melakukan *peer mentoring* kepada teman sebayanya.

**TERLESTI PENILAIAN MEDIA AJAR**

Judul Media Ajar : Ciri Penting Perimpungan...

Jenis : Brosur/Poster \*

No	Materi Pendidikan	Skor	Jumlah Jawaban			
			1	2	3	4
<b>A. BROSUR/POSTER</b>						
1	Informasi yang disajikan				3	
2	Informasi yang disajikan				3	
<b>B. BROSUR/POSTER</b>						
3	Informasi yang disajikan				3	
4	Informasi yang disajikan				3	
5	Informasi yang disajikan				3	
6	Informasi yang disajikan				3	
JUMLAH			18			

\*Skor 1-5 dari 100

**LESTI PENILAIAN MEDIA AJAR**

Judul Media Ajar : Kesehatan Reproduksi dan Substansi

Jenis : Brosur/Poster \*\*

No	Judul Media Ajar	Skor	Jumlah Jawaban			
			1	2	3	4
<b>A. Brosur/Poster</b>						
1	Informasi yang disajikan			1		2
2	Informasi yang disajikan			1		2
<b>B. Brosur/Poster</b>						
3	Informasi yang disajikan			1		2
4	Informasi yang disajikan			1		2
5	Informasi yang disajikan			1		2
JUMLAH			10			

\*Skor 1-5 dari 100

Gambar 4. Hasil Penilaian Kelayakan Media Ajar

Kelompok Peduli KRR (KP-KRR) melakukan kegiatan *peer mentoring* bagi teman sebaya di sekitarnya secara berkesinambungan dengan metode media ajar yang sesuai untuk generasi milenial.

Kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami oleh semua orang, khususnya remaja putri. Banyak remaja mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dari media sosial yang tidak terjamin kebenarannya. Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi melalui webinar dan pemasangan poster-poster kesehatan reproduksi telah meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi siswi SMA Muhammadiyah 1 Bantul secara signifikan (Nurhayati *et al.*, 2021)



Gambar 5. Poster dan Brosur Media Ajar hasil Pelatihan oleh KP-KRR

Nasyiatul Aisyiyah dengan gerakan Ramah Perempuan dan Anak merasa perlu mengambil peran untuk membantu para remaja yang membutuhkan konsultasi, informasi dan edukasi tentang diri mereka, dengan memberikan akses informasi dan pelayanan kesehatan sederhana yang mudah dijangkau oleh remaja. Pashmina (Pelayanan Remaja Sehat milik NA) adalah salah satu program dari Nasyiatul Aisyiyah untuk menjalin komunikasi dengan remaja melalui pelayanan keagamaan, kesehatan, konsultasi psikologi, dan edukasi. Pelayanan Pashmina masih mengalami banyak kendala, antara lain, peralatan yang belum mencukupi baik secara jumlah maupun kualitas dan masih kurangnya kemampuan kader Pashmina untuk melakukan pengkajian terkait kesehatan reproduksi remaja terutama kemampuan menggali isu-isu yang sensitif. Implementasi pelayanan Pashmina memerlukan penyediaan alat dan melatih para kader Pashmina agar handal dalam melakukan pengkajian dan pemeriksaan sederhana sesuai program Pashmina. Pemberian hibah alat kesehatan dan pelatihan kepada para kader untuk menggali atau melakukan pengkajian pada remaja terkait kesehatan reproduksi Kader Pashmina mengalami peningkatan kemampuan dalam melakukan *screening* atau pengkajian pada remaja terutama pengkajian mengenai kebutuhan remaja terkait informasi dan permasalahan reproduksi (Sumaryani & Ishak, 2020). Kegiatan *peer mentoring* diawali dengan *pretest* selanjutnya dilakukan mentoring tentang Kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan media ajar yang sudah dibuat. Mentoring dilakukan secara aktif dua arah dan dilakukan diskusi, sehingga remaja binaan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan *mentoring*



Gambar 4. Kegiatan *Peer Mentoring* KP-KRR Kecamatan Ngawen kepada Teman sebaya

Hasil kegiatan *peer mentoring* didapatkan nilai rata-rata *pretest* 35,7 dan nilai rata-rata *posttest* 72,8, hal ini menunjukkan kegiatan mentoring dengan menggunakan media ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan generasi milenial cukup efektif meningkatkan pengetahuan remaja binaan

## Simpulan

Metode *peer mentoring* pada teman sebaya tentang kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya pemberdayaan generasi milenial yang tergabung dalam Kelompok Peduli-Kesehatan Reproduksi Remaja (KP-KRR) mampu membantu meningkatkan pengetahuan KRR remaja dengan memanfaatkan media ajar yang *up to date* sesuai kebutuhan generasi milenial 4.0. Selanjutnya, diharapkan KP-KRR mampu menjangkit kasus KRR di wilayah Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dengan memanfaatkan dan mempraktikkan penggunaan aplikasi Google formulir sebagai salah satu aplikasi media milenial.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dana demi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Camat Ngawen Klaten dan para remaja yang tergabung dalam Karang Taruna, Nasyiatul Aisyiah (NA), dan Nahdlatul Ulama (NU) atas peran serta aktif sehingga semua kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana.

## Daftar Pustaka

- Adjie, I. J.M. Seno. (2020). *The 2nd Adolescent Health National Symposia: Current Challenges in Management*. <https://insanq.co.id/artikel/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial/>
- Biro Pusat Statistik. (2018). *Jumlah Penduduk menurut umur*. <https://klatenkab.bps.go.id/statictable/2015/09/11/69/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-klaten-tahun-2015.html>

- Ishak, A., & Sumaryani, S. (2020). *Peningkatan Kapasitas Kader dalam Screening Kesehatan Remaja Di Program Pashmina*. 1896-1901. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.117>
- Majdawati, A., & Brahmana, I. B. (2019). *Pengkaderan Kelompok Peduli Kesehatan Reproduksi Wanita Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Reproduksi*. 370-384.
- Numlil Rusdi, Yulia Trisna, A. S. (2008). POLA PENGOBATAN FLUOR ALBUS DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT NASIONAL DR CIPTO MANGUNKUSUMO SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (ANALISIS DATA REKAM MEDIK TAHUN 2006-2007). *Pharmaceutical Sciences and Research*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/psr.v5i2.3423>
- Nurhayati, N., Wahyuni, A., & Dhiya An, A. (2021). *Peningkatan Kualitas Generasi Sadar Kesehatan Reproduksi Remaja Putri SMA Muhammadiyah I Bantul*. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1243-1247. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.312>
- Perempuan, Y. K. (2017). *PROFIL INDONESIA AKSES UNIVERSAL UNTUK Akses Universal untuk Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas : Profil Indonesia*. 1-16.
- Pertiwi, K. R. (2010). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Permasalahannya*. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Pusdatin. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. In *Pusdatin Kemenkes RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700003/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>
- Sari, P. M. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remajad Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri. *Jurnal Wiyata*, Vol. 3(No. 1), 1-4.
- Sumaryani, S., & Ishak, A. (2020). *Peningkatan Kualitas Program Pashmina Melalui Pengkajian Kebutuhan Remaja*. 1864-1867. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.124>
- Umi Sa'adatun Nikmah, H. W. (2018). *Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.